



Siswa-siswi sekolah dasar berusaha menyelesaikan soal yang diberikan saat mengikuti Lomba Blusukan Pasar di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta, kemarin.

Pasar Tradisional Ditinggalkan Pembeli

YOGYAKARTA – Munculnya pasar modern di Yogyakarta menjadi ancaman serius terhadap keberadaan pasar tradisional. Masyarakat kini mulai jarang pergi ke pasar tradisional dan lebih memilih ke pasar modern, baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder.

Berdasarkan kenyataan tersebut, Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta menggelar Lomba Blusukan Pasar bagi siswa sekolah dasar (SD) di Pasar Beringharjo kemarin. Lomba itu bertujuan mengedukasi dan menengokkan pasar tradisional kepada anak-anak, terutama usia SD.

Kepala Dinlopas Yogyakarta Suyana mengakui saat ini warga mulai jarang ke pasar tradisional. Dampaknya, bukan saja terhadap perekonomian, tapi juga bagi kehidupan anak-anak. Mereka kini tidak

mengenal kehidupan pasar tradisional lantaran orang tuanya lebih sering mengajak ke pasar modern.

“Karena itu dengan kegiatan ini, selain mengenalkan pasar kepada anak juga diharapkan mereka mengerti apa saja yang ada di dalam pasar tradisional secara langsung,” ucap Suyana di sela-sela lomba kemarin.

Lomba juga sebagai salah satu bentuk revitalisasi pasar tradisional. Sebab untuk revitalisasi bukan hanya fisik, tapi juga nonfisik seperti dalam bentuk pembinaan dan pendidikan. Apalagi saat ini pengelolaan pasar tradisional tidak kalah dengan pasar modern baik jenis dagangan atau fasilitasnya.

“Untuk pengelolaannya saat ini sudah dikemas secara modern. Sekarang pasar tradisional bukan hanya untuk pengembangan ekonomi, tapi

juga tempat wisata dan edukasi,” paparnya.

Lomba dibagi dalam dua kategori yaitu kategori favorit dan umum. Untuk kategori favorit khusus bagi siswa kelas V SD dan sudah dilaksanakan Minggu (14/10) lalu. Sementara kategori umum dan bagi siswa kelas III-VI SD yang berlangsung kemarin. “Lomba ini yang pertama kali, karena itu pesertanya kami batasi hanya 80 anak. Hasil lomba akan menjadi evaluasi untuk kegiatan tahun depan,” tukas Suyana.

Panitia lomba, Rudi Firdaus menjelaskan lomba blusukan pasar merupakan kegiatan yang dikemas dengan permainan. Setiap peserta diminta menuju pos yang telah ditentukan. Mereka wajib menjawab beberapa pertanyaan sederhana seputar dagangan yang tersedia di lokasi atau hal lain

terkait pasar tradisional.

“Pertanyaan-pertanyaan hanya bisa dijawab jika peserta berkeliling Pasar Beringharjo dan berinteraksi dengan pedagang. Dari akumulasi jawaban inilah untuk menentukan juaranya. Juara I-III mendapatkan hadiah utama, sedangkan peringkat IV hingga XX mendapatkan hadiah hiburan,” sebut Rudi.

Pengunjung Pasar Beringharjo, Inawati, 36, mengakui saat ini jarang ke pasar tradisional. Dia bersama anaknya lebih sering ke *supermarket*, terutama belanja kebutuhan hidup. “Ke pasar tradisional hanya untuk mencari kebutuhan yang tidak ada di pasar modern. Itupun tanpa mengajak anak,” aku ibu dari dua putra, warga Purwokinanti, Pakualaman ini.

• priyo setyawan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Mei 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005